

Peningkatan Potensi Lokal di Tapak Batas

¹⁾I Komang Arthana*, ²⁾Viktorianus Mahenda Da Lopez, ³⁾Ni Putu Nursiani, ⁴⁾Yonas Ferdinand Riwu, ⁵⁾Juendiny Chrisna Ekasari

^{1,2,3,4,5)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: komang.arthana@staf.undana.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: BUMDes Pemberdayaan Masyarakat Potensi Lokal Ekonomi Lokal Pembangunan Desa	Wilayah perbatasan Indonesia–Timor Leste memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi berbasis desa. Desa Manulea di Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka, merupakan salah satu desa perbatasan yang kaya akan sumber daya lokal seperti jagung, ternak, kelapa, dan hasil hutan lainnya. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal karena rendahnya literasi manajerial, dominasi tengkulak dalam rantai distribusi, dan belum adanya kelembagaan ekonomi yang formal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen kelembagaan ekonomi lokal serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha dan promosi digital. Metode yang digunakan meliputi observasi potensi, pelatihan manajemen usaha dan keuangan, penyusunan rencana bisnis, serta pendampingan dalam promosi digital menggunakan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep BUMDes, terbentuknya dokumen kelembagaan, serta munculnya inisiatif usaha berbasis potensi lokal seperti olahan jagung, kemiri dan pakan ternak. Promosi produk melalui media sosial mulai dilakukan secara aktif oleh pengelola desa. Program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif melalui penguatan kelembagaan desa dan pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perbatasan. Intervensi yang dilakukan juga selaras dengan semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat secara nyata.
Keywords: BUMDes Community Empowerment Local Economy Local Potential Village Development	Indonesia's border regions with Timor Leste hold significant potential to be developed as centers of village-based economic growth. Manulea Village, located in Sasitamean District, Malaka Regency, is one such border village rich in local resources such as corn, livestock, coconuts, and other forest products. However, this potential remains underutilized due to low managerial literacy, the dominance of middlemen in distribution chains, and the absence of formal economic institutions. This community service program aims to establish a Village-Owned Enterprise (BUMDes) as a vehicle for local economic governance and to enhance community capacity in business management and digital promotion. The methods employed include potential mapping, training in business and financial management, business plan development, and digital marketing assistance through social media. The results show significant improvement in participants' understanding of BUMDes concepts, the formation of organizational documents, and the emergence of local business initiatives such as corn-based products, candlenut and animal feed. Social media promotion of local products has also begun to be implemented by community members. This program demonstrates that a participatory approach through institutional strengthening and information technology utilization can be a strategic solution to improve the welfare of border communities. The intervention aligns with the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) initiative, encouraging active student involvement in real-world community empowerment.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Desa merupakan struktur kelembagaan negara yang paling dekat dengan masyarakat dan mempunyai peran penting dalam perbaikan nasib hidup rakyat lebih baik (Adam et al., 2020). Pembangunan desa merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah

tertinggal. Salah satu strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Wirsu & Prena, 2020). BUMDes hadir sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, banyak desa yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya diversifikasi produk, dan minimnya akses pasar. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan BUMDes adalah benar-benar untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa baik itu potensi ekonomi, sumber daya alam, ataupun sumber daya manusianya (Sudirno et al., 2020). BUMDes menjadi salah satu program prioritas desa dan diperlukan sebagai motor penggerak utama perekonomian dan peningkatan potensi desa (Rosyada et al., 2019). Desa Manulea adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka dengan kondisi wilayah berbukit, dan pegunungan dengan ketinggian 32 m di atas permukaan air laut. Posisinya sekitar 270 km sebelah timur Kota Kupang atau kurang lebih 65 km sebelah barat Atambua, kota Kabupaten Belu, kabupaten yang tepi timurnya berbatasan langsung dengan Republik Demokratik Timor Leste (RDTL). Sebagian besar jaringan jalan menuju Manulea dari Kota Kupang, kurang lebih 235 km, merupakan bagian dari Lintas Timor yang beraspal mulus. Selebihnya, mulai dari persimpangan Nurobo hingga Manulea, sekitar 35 km, jalan aspal bopeng dan berlubang. Luas wilayah Desa Manulea adalah 1.115 Ha di atas permukaan laut dan rata-rata curah hujan 3.665Mm/pertahun dengan suhu udara rata-rata 25°C (Metom et al., 2024). Secara geografis Desa Manulea berbatasan dengan bagian timur berbatasan dengan Desa Babotin Selatan Kecamatan Botin Leobele, bagian Barat berbatasan dengan Desa Beaneno Kecamatan Sasitamean, bagian Utara berbatasan dengan Desa Umutnana Kecamatan Sasitamean, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Builaran Kecamatan Sasitamean. Sasitamean adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kecamatan ini yang berjarak sekira 18 Km ke arah utara dari ibu kota Kabupaten Malaka melalui Kateri. Ibu kotanya berada di Desa Manulea. Desa Manulea memiliki potensi ekonomi yang besar namun belum dimanfaatkan secara optimal. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak dengan sistem pertanian tradisional. Desa ini memiliki lahan jagung seluas 300 hektar dan populasi ternak sekitar 350 ekor, namun belum ada sistem pengelolaan yang efektif untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan peternakan. Selain itu, masyarakat masih sangat bergantung pada tengkulak dalam sistem perdagangan hasil pertanian, sehingga harga jual komoditas cenderung rendah dan tidak menguntungkan. Infrastruktur jalan yang kurang memadai juga menghambat akses pasar dan distribusi hasil bumi. Secara geografis, Desa Manulea memiliki posisi strategis di pusat kecamatan, menjadikannya sebagai pusat perdagangan potensial. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha menjadi tantangan besar. Minimnya pemahaman masyarakat mengenai manajemen bisnis menyebabkan belum adanya inisiatif pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan utama dari Pengabdian ini yaitu untuk mengembangkan Desa Manulea dengan adanya pembentukan BUMDes. Kegiatan ini tentunya dapat juga bermanfaat bagi tim pengabdian dan juga mahasiswa yang terlibat untuk bisa mencapai Indikator Kinerja Utama Perguruan tinggi seperti mahasiswa dan dosen memiliki pengalaman di luar kampus, hasil kegiatan dapat bermanfaat bagi masyarakat, dan tentunya mahasiswa jika akan memiliki kemampuan *soft skill* yang mampu mengantarkan mereka mendapatkan pekerjaan yang layak. Kemudian, kaitannya dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) kegiatan ini masuk kedalam kegiatan membangun desa dan memberikan pengalaman mahasiswa bekerjasama dan beraktifitas di luar kampus. Lebih jauh, kegiatan ini tentunya akan memberikan manfaat bagi mahasiswa yang tentunya dapat dikonversikan kedalam SKS yang mereka ambil dalam proses perkuliahan.

II. MASALAH

Pendirian BUMDes memerlukan komitmen yang serius dari berbagai pihak pemerintah desa dan masyarakat (Kurniawan et al., 2023). Berdasarkan analisis situasi di Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka, terdapat tiga permasalahan utama yang menjadi fokus dalam program pengabdian masyarakat untuk pembentukan BUMDes. Permasalahan pertama yaitu pada aspek sumber daya manusia. Program pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu Solusi untuk mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, dalam hal ini pemerintah desa dan pengelola BUMDes, sekaligus merupakan wujud tanggung jawab sebagai warga negara (Titioika et al., 2020). Desa Manulea masih mengalami keterbatasan yang signifikan dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait pembentukan dan pengelolaan BUMDes. Mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani dan peternak tradisional belum memiliki

pemahaman memadai tentang prinsip-prinsip dasar manajemen usaha, pengelolaan keuangan, maupun strategi pemasaran modern. Minimnya kapasitas SDM ini menjadi penghambat utama dalam mengembangkan potensi ekonomi desa yang sebenarnya cukup melimpah. Permasalahan kedua yaitu aspek diversifikasi usaha. Desa Manulea saat ini masih sangat bergantung pada satu atau dua sumber pendapatan utama, khususnya dari sektor pertanian jagung dan peternakan sapi tradisional. Ketergantungan yang tinggi pada komoditas tunggal ini membuat perekonomian desa rentan terhadap fluktuasi harga dan risiko gagal panen. Belum adanya upaya serius untuk mengembangkan produk olahan atau usaha alternatif lainnya menyebabkan potensi sumber daya alam yang ada tidak termanfaatkan secara optimal untuk menciptakan nilai tambah. Permasalahan ketiga yaitu pada aspek pemasaran. Sistem pemasaran hasil pertanian dan peternakan di Desa Manulea masih sangat tradisional dan didominasi oleh peran tengkulak. Praktik ini menyebabkan harga jual produk masyarakat menjadi sangat rendah karena harus melalui rantai distribusi yang panjang. Selain itu, keterbatasan infrastruktur jalan sepanjang 35 km dari persimpangan Nurobo ke Desa Manulea yang dalam kondisi rusak semakin mempersulit akses pasar. Padahal secara geografis, desa ini memiliki posisi strategis sebagai pusat kecamatan yang seharusnya dapat menjadi pusat perdagangan yang potensial. Ketiga permasalahan ini saling berkaitan dan perlu ditangani secara komprehensif. Keterbatasan SDM menyebabkan kurangnya inovasi dalam diversifikasi produk, sementara sistem pemasaran yang tidak efisien semakin memperparah rendahnya pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi terpadu yang mencakup peningkatan kapasitas, pengembangan usaha, dan pemasaran modern melalui pembentukan BUMDes. Pendirian BUMDes sebaiknya direncanakan dengan matang terkait jenis usaha yang akan dilakukan dan mekanisme pengelolaannya sehingga benar-benar dapat bermanfaat sebagai suatu usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat secara luas (Handajani et al., 2021).



Gambar 1 Kantor Kepala Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka



Gambar 2 Potensi Jagung Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka



Gambar 3 Potensi Jagung Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka

Berdasarkan permasalahan prioritas yang telah diuraikan di atas, beberapa solusi permasalahan maka dipetakan solusi, target dan indikator pencapaian yang dapat ditawarkan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Solusi, Target, dan Indikator Mitra dalam Rangka Pengabdian Masyarakat Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka

Solusi	Target	Indikator Pencapaian
Melakukan sosialisasi dan workshop mulai dari aspek dasar tentang BUMDes, potensi desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, kemudian akan dilanjutkan dengan pemberian materi dan pelatihan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan keterampilan teknis untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Pada kegiatan ini nantinya akan melibatkan berbagai sektor, dari pemerintah desa serta kelompok masyarakat yang akan mengelola langsung BUMDes, perwakilan kelurahan, dan juga dari pihak kecamatan akan di undang supaya semua sektor dapat bekerjasama.	Target luaran dari solusi ini yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra yang nantinya akan diukur menggunakan kuesioner dengan metode pre- post tes dengan membandingkan pengetahuan dan keterampilan mitra sebelum dan sesudah pelatihan yang nantinya data tersebut akan diolah menggunakan analisa statistik t-test berpasangan dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.	Meningkatnya Pemahaman masyarakat dengan menghasilkan diversifikasi produk olahan berdasarkan potensi hasil pertanian yang ada. Masyarakat dapat menciptakan olahan kelapa misalnya oil virgin, produk olahan jagung, olahan sisa hasil panen berupa pakan ternak, olahan palawija. Untuk Pengelola Bumdes membantu dalam hal terkait pemasaran produk untuk menciptakan OVOP: <i>one Village one Products</i>
Mengembangkan berbagai jenis potensi usaha di dalam BUMDes agar tidak bergantung pada satu sumber pendapatan. Dalam hal ini tidak terikat pada bidang pertanian saja seperti jagung, pisang, kelapa, asam, kemiri dan hasil pertanian lainnya. Untuk mensiasatinya dapat dilakukan melalui pengadaan unit usaha seperti pengolahan hasil pertanian dengan menjual kotoran ternak sebagai pupuk organik murah, yang akan membantu petani mengurangi biaya produksi. Selain itu, pada bidang kerajinan akan	Target luaran dari solusi ini yaitu berupa <i>business plan</i> dari tiap bidang usaha yang dapat dioptimalkan di Desa Manulea yang kemudian akan dipublikasikan.	Tujuan pembuatan rencana bisnis atau business plan sangat penting dalam dunia wirausaha. Alasan mengapa pembuatan business plan menjadi hal yang krusial: Panduan dan Arah: Business plan memberikan panduan dan arahan untuk mengembangkan dan menjalankan usaha. Ini berfungsi sebagai peta yang membantu menentukan langkah-langkah yang perlu diambil. Mengukur Kelayakan Bisnis: Dengan business plan, dapat mengevaluasi

didirikan galeri tenun untuk mempromosikan produk budaya dan kerajinan lokal.		kelayakan ide bisnis dalam menilai apakah ide tersebut realistis dan dapat menghasilkan keuntungan. Mencari Pendanaan: Investor dan pemberi pinjaman sering kali meminta business plan untuk menilai risiko dan potensi keuntungan dari usaha yang akan mereka danai. Business plan membantu meyakinkan mereka tentang investasi yang akan dilakukan. Strategi Pemasaran: Business plan membantu merumuskan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik pelanggan dan mengembangkan pangsa pasar. Mengidentifikasi Tantangan dan Peluang: Business plan memungkinkan Anda mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dan peluang yang bisa dimanfaatkan dalam bisnis. Perencanaan Keuangan: Dengan business plan, dapat erencanakan keuangan, termasuk proyeksi pendapatan, biaya, dan keuntungan. Ini membantu dalam mengelola anggaran dan keuangan bisnis dengan lebih baik. Evaluasi Kinerja: Business plan berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja bisnis. Anda dapat membandingkan hasil aktual dengan perencanaan yang telah dibuat untuk menilai perkembangan bisnis.
BUMDes akan berperan sebagai perantara antara komoditas yang dihasilkan warga pada pasar yang lebih luas sehingga BUMDes memperpendek jalur distribusi komoditas ke pasar. Cara ini akan memberikan dampak ekonomi yang besar pada warga sebagai produsen karena tidak lagi dikuasai tengkulak. Selain itu, solusi yang akan dilakukan yaitu dengan mengembangkan media sosial seperti Facebook, Instagram dan tiktok untuk mendukung <i>marketing</i>. Target luaran dari solusi ini yaitu terbentuknya sejumlah media sosial yang dapat dikelola, serta dapat dilihat insight sebaran informasi dari iklan di beberapa media sosial tersebut.	Target luaran berupa Pemasaran digital atau digital marketing bagi masyarakat desa bagaimana masyarakat desa dalam memasarkan produk dengan menggunakan strategi pemasaran yang menggunakan platform digital untuk mempromosikan produk atau layanan. Ini melibatkan berbagai taktik dan saluran untuk mencapai dan berinteraksi dengan audiens online	Penggunaan media sosial dalam pemasaran bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk mencapai tujuan bisnis. Berikut adalah beberapa cara bagaimana media sosial dapat digunakan dalam pemasaran: Membangun Kesadaran Merek (Brand Awareness): Media sosial memungkinkan bisnis untuk memperkenalkan mereknya kepada audiens yang lebih luas. Dengan konten yang menarik dan konsisten, bisnis dapat menarik perhatian lebih banyak orang. Interaksi Langsung dengan Pelanggan: Melalui media sosial, Anda bisa langsung berinteraksi dengan pelanggan. Anda bisa merespons pertanyaan mereka, menerima umpan balik, dan membangun hubungan yang

		lebih kuat dengan mereka. Promosi Produk atau Layanan: Media sosial adalah platform yang bagus untuk mempromosikan produk atau layanan baru. Anda dapat menggunakan foto, video, dan ulasan untuk menampilkan apa yang Anda tawarkan. Pemasaran Konten (Content Marketing): Membagikan konten yang bermanfaat dan relevan dapat membantu menarik audiens dan membangun otoritas dalam industri Anda. Misalnya, artikel blog, infografis, dan video tutorial. Penggunaan Iklan Berbayar: Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan LinkedIn menawarkan fitur iklan berbayar yang sangat tertarget. Anda bisa menargetkan audiens berdasarkan
--	--	--

III. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dari tahap persiapan kegiatan. Pada tahapan ini, tim pengabdian awalnya akan melakukan diskusi dengan mitra guna melakukan skrining awal terkait kebutuhan mitra, waktu pelaksanaan, dan juga siapa saja yang nantinya akan dilibatkan. Termasuk didalamnya melakukan pengamatan kembali di sekitar lokasi terkait potensi-potensi lain yang dapat digali untuk mendukung Pembentukan BUMDes ini. Tahapan ini perlu dilakukan dari awal agar pelaksanaan program kedepan tidak mengganggu aktifitas dari mitra dan juga tim pengabdian serta kegiatan pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal pelaksanaannya. Tahapan selanjutnya yaitu tahap sosialisasi dimana beberapa langkah akan dilakukan guna melaksanakan solusi yang telah ditawarkan, diantaranya memberikan pemahaman terkait potensi desawisata dengan menggunakan metode ceramah atau penyuluhan dimana penyuluhan ini nantinya akan membahas semua aspek dari Pembentukan BUMDes, mulai dari dasar manajemen usaha, pemasaran, dan keterampilan teknis untuk meningkatkan kemampuan dan ekonomi masyarakat. Selain itu, metode *benchmarking* juga akan dilakukan dengan mencari narasumber dari BUMDes yang telah berjalan guna memberikan gambaran nyata pengelolaan BUMDes. Tahapan berikutnya yaitu tahap pendampingan, dimana tahapan ini langkah yang akan dilakukan yaitu pendampingan mitra dalam penyusunan *business plan* dari tiap bidang usaha yang dapat dioptimalkan BUMDes, pendampingan mitra dalam menyiapkan media pemasaran seperti media sosial, setelah itu akan dilakukan juga pelatihan untuk mengelola media-media tersebut. Untuk mensukseskan program ini tentunya tidak lepas dari peran daripada mitra dimana mitra berperan dalam menyediakan tempat yang akan dikembangkan menjadi BUMDes, kemudian menyediakan waktu dan juga tenaga untuk membantu proses pembentukan BUMDes mulai dari tahap penyuluhan hingga membantu dalam proses penyusunan *business plan* sebagai pendukung BUMDes. Selain itu mitra juga akan membantu dalam hal komunikasi kepihak terkait seperti pihak kelurahan dan pihak kecamatan agar program ini dapat terealisasi dengan baik. Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi. Pada program pengabdian masyarakat ini untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program, maka akan dilakukan evaluasi baik selama pelaksanaan maupun pasca pelaksanaan untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan yang telah di buat. Selama pelaksanaan program akan dilakukan evaluasi sebanyak 3 kali dan 1 kali evaluasi pasca pelaksanaan program Selanjutnya, setelah program pengabdian ini berakhir, tentunya tim pengabdian tidak serta merta meninggalkan mitra. Kami akan terus melakukan pendampingan pasca program untuk membantu pembentukan dan juga memastikan BUMDes tetap berjalan dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Manulea. Selain itu tim pengusul juga akan rutin melakukan kunjungan ke lokasi mitra minimal 3 bulan sekali untuk menjaga komunikasi dan dapat membantu memberikan solusi jika ada persoalan selama prosesnya.

Tabel 2. Permasalahan Mitra dan Solusi bagi Mitra

Permasalahan Mitra	Permasalahan Spesifik	Solusi Mitra
Bidang Produksi	Kurangnya Modal dan Sumber Daya: Banyak BUMDes yang mengalami keterbatasan modal dan sumber daya manusia yang terampil. Hal ini dapat menghambat pengembangan usaha dan mengurangi kemampuan bersaing di pasar. Tidak Adanya Pemahaman yang Cukup tentang Pengelolaan Bisnis: Banyak BUMDes yang kurang memahami aspek-aspek pengelolaan bisnis seperti manajemen, keuangan, dan pemasaran. Hal ini dapat mengakibatkan BUMDes tidak efektif dalam menjalankan bisnis. Kurangnya Akses Pasar: BUMDes sering kali kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas karena terbatasnya jaringan dan sumber daya untuk mempromosikan bisnis mereka Kekhawatiran akan Kerugian: Banyak desa yang merasa khawatir ketika hendak membentuk BUMDes karena pemikiran negatif akan rugi.	Pelatihan dan Pengembangan SDM: Berikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada sumber daya manusia untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Peningkatan Modal: Melatih masyarakat untuk mencari sumber pendanaan tambahan melalui pinjaman, investasi, atau hibah untuk meningkatkan kapasitas produksi. Manajemen Produksi yang Efisien: Penerapan manajemen produksi yang efisien untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan kualitas produk. Penggunaan Teknologi: Memberikan pengetahuan tentang teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran produk. Diversifikasi Produk: Memberikan pengetahuan tentang pembuatan produk-produk baru untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk. Perecanaan dan Pengendalianian Produksi: melatih masyarakat untuk membuat perencanaan produksi yang matang dan lakukan pengendalian produksi yang ketat untuk memastikan produksi berjalan sesuai rencana. Jalin Kemitraan: Melatih masyarakat untuk bekerja sama dengan perusahaan atau organisasi lain yang memiliki sumber daya atau keahlian yang dibutuhkan dalam peningkatan kapasitas produksi dan berbagi pengetahuan. Analisis Pasar: Melatih masyarakat melakukan analisis pasar agar dapat membantu dalam menyesuaikan strategi produksi agar lebih sesuai dengan permintaan pasar. Pengendalian Kualitas: Melatih masyarakat untuk terapkan sistem pengendalian kualitas untuk memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal: memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di desa untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan keberlanjutan usaha.
Dibidang	Kurangnya Kepemimpinan yang Efektif:	Pelatihan dan Pengembangan SDM:

Manajemen	Banyak BUMDes yang mengalami masalah karena kurangnya kepemimpinan yang kuat dan visioner. Pemimpin yang tidak mampu mengambil keputusan yang tepat bisa menghambat perkembangan BUMDes. Kurangnya Ketrampilan Manajemen: Pengelola BUMDes sering kali tidak memiliki keterampilan manajemen yang memadai. Ini bisa mencakup manajemen keuangan, pemasaran, dan operasional. Keterbatasan Sumber Daya: Banyak BUMDes yang menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan finansial. Hal ini dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas BUMDes. Kurangnya Perencanaan yang Matang: BUMDes yang tidak memiliki rencana bisnis yang jelas sering kali menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan mereka. Perencanaan yang kurang matang dapat mengakibatkan penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan kurangnya arah strategis. Solusinya adalah menyusun rencana bisnis yang komprehensif dan realistis. Kurangnya Pengawasan dan Evaluasi: Tanpa sistem pengawasan dan evaluasi yang baik, BUMDes mungkin tidak dapat mengidentifikasi masalah yang muncul atau menilai kinerja mereka secara objektif Komunikasi yang Tidak Efektif: Masalah komunikasi antara pengelola, pekerja, dan pemangku kepentingan lainnya dapat menghambat kelancaran operasional BUMDes.. Kurangnya Inovasi: BUMDes yang tidak berinovasi mungkin kesulitan bersaing di pasar yang terus berkembang. Inovasi dalam produk, layanan, dan proses operasional sangat penting untuk menjaga daya saing.	Berikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada sumber daya manusia untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Peningkatan Modal: Melatih masyarakat untuk mencari sumber pendanaan tambahan melalui pinjaman, investasi, atau hibah untuk meningkatkan kapasitas produksi. Manajemen Produksi yang Efisien: Penerapan manajemen produksi yang efisien untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan kualitas produk. Penggunaan Teknologi: Memberikan pengetahuan tentang teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran produk. Diversifikasi Produk: Memberikan pengetahuan tentang pembuatan produk-produk baru untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk. Perecanaan dan Pengendalianian Produksi: melatih masyarakat untuk membuat perencanaan produksi yang matang dan lakukan pengendalian produksi yang ketat untuk memastikan produksi berjalan sesuai rencana. Jalin Kemitraan: Melatih masyarakat untuk bekerja sama dengan perusahaan atau organisasi lain yang memiliki sumber daya atau keahlian yang dibutuhkan dalam peningkatan Mendorong Inovasi: Membangun budaya inovasi di masyarakat dengan memberikan ruang bagi ide-ide baru dan melibatkan seluruh masyarakat dalam proses inovasi. Kolaborasi dan Kemitraan: Melatih masyarakat untuk membangun kemitraan dengan pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan BUMDes. Kolaborasi ini bisa membantu dalam akses ke sumber daya, pendanaan, dan pengetahuan. Penggunaan Teknologi: Membantu masyarakat dalam pelatihan penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen.
Dibidang Pemasaran	Kurangnya Kesadaran Merek (Brand Awareness): Banyak BUMDes yang kesulitan dalam membangun kesadaran merek di kalangan	Pengembangan Kesadaran Merek (Brand Awareness): melatih masyarakat untuk menjalankan kampanye pemasaran melalui media sosial, pemasaran konten, dan promosi lokal untuk

	konsumen. Akses Pasar yang Terbatas: BUMDes sering kali hanya memiliki akses ke pasar lokal, sehingga sulit untuk memperluas jangkauan pasar. Keterbatasan Anggaran Pemasaran: Anggaran pemasaran yang terbatas dapat menghambat upaya promosi dan pemasaran. Kurangnya Strategi Pemasaran yang Jelas: BUMDes yang tidak memiliki strategi pemasaran yang jelas sering kali kesulitan dalam menjangkau target pasar mereka Persaingan yang Ketat: BUMDes mungkin menghadapi persaingan yang ketat dari bisnis lain yang lebih besar atau lebih mapan. Solusinya adalah menemukan keunggulan Kurangnya Pemahaman tentang Kebutuhan Pelanggan: BUMDes yang tidak memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan mungkin kesulitan untuk menarik dan mempertahankan pelanggan. Solusinya adalah melakukan riset pasar untuk memahami preferensi pelanggan dan menyesuaikan produk atau layanan sesuai dengan kebutuhan mereka Keterbatasan Teknologi: Penggunaan teknologi yang terbatas dapat menghambat upaya pemasaran. Solusinya adalah memanfaatkan teknologi digital seperti situs <i>web</i>, media sosial, dan aplikasi pemasaran untuk meningkatkan jangkauan dan interaksi dengan pelanggan. Kurangnya Inovasi dalam Pemasaran: BUMDes yang tidak berinovasi dalam strategi pemasaran mungkin kesulitan menarik perhatian pelanggan. Solusinya adalah terus mencari cara-cara baru dan kreatif untuk mempromosikan produk atau layanan, seperti kampanye pemasaran yang unik, konten viral, atau kolaborasi dengan <i>influencer</i>.	meningkatkan visibilitas merek. Manfaatkan <i>influencer</i> lokal atau tokoh masyarakat untuk memperkenalkan produk BUMDes kepada audiens yang lebih luas. Eksansi Pasar: Mengajarkan masyarakat untuk menjalin kemitraan dengan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar seperti media sosial dan iklan digital untuk menjangkau pelanggan di luar wilayah lokal, serta partisipasi dalam pameran, bazar, dan event lokal untuk memperkenalkan produk kepada calon pelanggan baru. Optimalisasi Anggaran Pemasaran: Melatih masyarakat memanfaatkan strategi pemasaran hemat biaya seperti pemasaran digital, pemasaran konten, dan pemasaran media sosial. Strategi Pemasaran yang Jelas: Melatih masyarakat membuat rencana pemasaran yang komprehensif dengan menentukan target pasar, penetapan harga, strategi promosi, dan saluran distribusi yang tepat. Gunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang serta menghadapi ancaman dan kelemahan. Keunggulan Kompetitif: Melatih masyarakat bagaimana cara menemukan keunggulan kompetitif unik yang membedakan produk atau layanan BUMDes dari pesaing (produk unggulan) Pemahaman Kebutuhan Pelanggan: Melatih masyarakat untuk melakukan riset pasar secara berkala untuk memahami preferensi dan kebutuhan pelanggan. Gunakan umpan balik pelanggan untuk memperbaiki produk atau layanan yang ditawarkan. Penggunaan Teknologi Digital: Melatih masyarakat memanfaatkan teknologi digital seperti situs web, media sosial, dan aplikasi pemasaran untuk meningkatkan jangkauan dan interaksi dengan pelanggan. Inovasi dalam Pemasaran: Melatih masyarakat untuk terus mencari cara-cara baru dan kreatif untuk mempromosikan produk atau layanan, seperti kampanye pemasaran yang unik, konten viral, atau kolaborasi dengan <i>influencer</i>. Kolaborasi dan Kemitraan: Melatih masyarakat membangun kemitraan dengan pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan BUMDes. Kolaborasi dengan bisnis lokal atau komunitas untuk saling mempromosikan produk.
--	--	---

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Manulea telah memberikan pengalaman yang berarti, baik bagi tim pelaksana maupun masyarakat setempat. Secara keseluruhan, program ini bertujuan

untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berbasis potensi desa. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembentukan kelembagaan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan.

Tahapan awal kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang dilaksanakan secara terbuka di balai desa dan dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, dihadiri lebih dari 60 peserta, termasuk perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan kelompok usaha. Antusiasme masyarakat sangat tinggi, ditunjukkan melalui diskusi aktif dan pertanyaan-pertanyaan kritis. Sambutan yang diberikan oleh Kepala Desa Manulea menunjukkan dukungan penuh terhadap program ini. Suasana kegiatan berlangsung penuh antusias, dengan kehadiran tokoh masyarakat, kelompok tani, aparat desa, dan unsur pemuda desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman dasar masyarakat mengenai konsep BUMDes serta peran pentingnya dalam mendongkrak perekonomian desa. Dalam sesi ini, narasumber dari tim pengabdian menyampaikan materi secara lugas dengan bahasa yang mudah dimengerti, serta memberikan contoh konkret keberhasilan BUMDes dari desa lain. Kepala Desa Manulea turut memberikan sambutan positif dan menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa dan warga dalam mendukung kelangsungan program.

Setelah masyarakat memahami urgensi pembentukan BUMDes, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan intensif yang terbagi dalam beberapa sesi. Materi pelatihan meliputi manajemen usaha dasar, pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran, hingga teknik pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai jual. Pelatihan ini menggunakan metode partisipatif, di mana peserta diajak untuk aktif berdiskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, terutama pada aspek dasar manajemen usaha dan pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran.

Pendampingan menjadi tahap berikutnya yang sangat penting. Dalam fase ini, tim pengabdian mendampingi warga dalam proses penyusunan rencana bisnis atau business plan yang mencerminkan kebutuhan riil dan potensi ekonomi desa. Masyarakat mulai menggagas berbagai bentuk usaha, seperti olahan jagung, pengolahan kelapa menjadi virgin coconut oil (VCO), produksi pakan ternak dari limbah pertanian, dan pengembangan kerajinan lokal berupa tenun ikat. Tim pengabdian membantu memetakan potensi-potensi tersebut, memberikan arahan teknis, serta mendokumentasikan gagasan usaha dalam format rencana bisnis yang sistematis dan aplikatif.

Dalam upaya menembus pasar yang lebih luas, pemasaran digital menjadi solusi yang diperkenalkan kepada masyarakat. Sebagai desa yang selama ini bergantung pada tengkulak, penggunaan media sosial menjadi pendekatan baru yang memberi harapan besar. Masyarakat diajarkan membuat akun media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, serta bagaimana membuat konten promosi sederhana, memanfaatkan fitur-fitur digital marketing, dan membaca analitik interaksi. Beberapa akun promosi produk desa pun telah dibuat, dan masyarakat mulai mencoba mengunggah foto serta video produk lokal dengan tampilan menarik. Dalam beberapa kasus, produk olahan desa berhasil mendapatkan perhatian dari luar wilayah, membuktikan bahwa akses pasar bukan lagi hambatan utama bila teknologi dimanfaatkan secara tepat.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala, baik selama pelaksanaan maupun pasca kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan, membangun semangat kewirausahaan, dan menginisiasi kelembagaan ekonomi desa. Keterlibatan aktif masyarakat, terbentuknya rencana bisnis, dan mulai aktifnya media promosi digital menjadi indikator keberhasilan yang cukup kuat. Walaupun masih dijumpai beberapa kendala seperti rendahnya literasi digital pada kalangan lanjut usia dan keterbatasan sarana promosi offline, namun semangat perubahan telah tumbuh di kalangan masyarakat muda dan pengurus desa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat desa mampu mengidentifikasi, mengelola, dan mengembangkan potensi mereka sendiri. Melalui pembentukan BUMDes, Desa Manulea kini memiliki wadah untuk menyalurkan inisiatif ekonomi lokal secara lebih terarah dan berkelanjutan. Program ini juga mencerminkan sinergi nyata antara dunia akademik dan masyarakat, sejalan dengan semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan di tengah masyarakat. Dengan pendampingan yang berkelanjutan dan

komitmen dari seluruh pihak, BUMDes Manulea diharapkan tumbuh menjadi pilar utama penggerak ekonomi desa yang mandiri dan berdaya saing.



Gambar 4. Tim PKM bersama masyarakat Desa Manuela



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Pembicara 1 dan Penyampaian Materi oleh Pembicara 2



Gambar 6 Sambutan Oleh Kepala Desa Manuela dan Penyampaian Materi oleh Pembicara 3

V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Manulea berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berbasis potensi lokal. Peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat terhadap aspek manajemen usaha, pemasaran digital, dan penyusunan rencana bisnis menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual yang diterapkan efektif dalam menjawab kebutuhan mitra. Luaran kegiatan berupa dokumen business plan, akun media sosial desa, serta keterlibatan aktif masyarakat menjadi indikator penting keberhasilan program ini. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa dapat menghasilkan dampak nyata dalam pembangunan ekonomi lokal. Dengan potensi yang dimiliki dan komitmen berbagai pihak, BUMDes di Desa Manulea dapat terus dikembangkan menjadi pilar ekonomi yang mandiri

dan berkelanjutan. Ke depan, pendampingan berkelanjutan dan penguatan kelembagaan menjadi kunci penting agar transformasi ekonomi desa dapat berjalan secara konsisten dan memberi manfaat jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, H., Ristawati, R., Ramadhanti, S., & Nugraha, X. (2020). Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Di Sumberanyar Pasuruan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 293–299. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3414>
- Handajani, L., Abidin, Z., & Pituringsih, E. (2021). Pendampingan Perintisan Usaha BUMDes untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Peteluan Indah. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 8(1), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i1.362>
- Kurniawan, I., Asri, M. D., Fitriani, L., & Priatna, R. (2023). Penguatan Kelembagaan Bumdes untuk Pembangunan Desa di Kecamatan Rancakalong. *SeTIA Mengabdi - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31113/setiamengabdi.v4i2.50>
- Novia Patrisia Metom, I Komang Arthana, & Maria Indryani Hewe Tiwu. (2024). Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Manulea, Kecamatan Sasitamen, Kabupaten Malaka. *Dharma Ekonomi*, 31(2), 201–207. <https://doi.org/10.59725/de.v31i2.155>
- Rosyada, A., Zainuddin, A., Andriyani, S., & Adi Wibowo, P. (2019). Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kendalasem Wedung Demak. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 235–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3292>
- Sudirno, D., Masduki, Suparto L, Nahdi, D. S., & Sumianto, T. (2020). Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mapan Desa Panjalin Kidul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 53–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v1i1.155>
- Titioka, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenia, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan BUMDes di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat JAMAK (Manajemen & Akuntansi)*, 3(1), 197–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jpmj.v3i1.481>
- Wirsa, I. N., & Prena, G. Das. (2020). Keberadaan BUMDes sebagai Pilar Pertumbuhan Ekonomi Desa di Desa Telagatawang, Kecamatan Sidemen Karangasem. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–12. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta/article/view/2752>